

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan suatu negara akan mencapai keberhasilannya ketika mampu mengelola pembangunan fisik serta pembangunan sumber daya manusia (SDM) secara handal dan bermutu. Salah satu sektor yang sangat signifikan dalam menunjang ketercapaian ini adalah pembangunan pada sektor Pendidikan. Namun demikian bukan berarti bidang lainnya tidak memiliki peran yang penting terhadap keberlangsungan pembangunan, contohnya sektor ekonomi yang memiliki peran tidak sedikit dalam pembangunan manusia. Berdasarkan rumus *human development index*, dimensi yang dipergunakan sebagai parameter pengukuran meliputi *life expectancy*, *enrollment rate*, dan *Growth Domestic Product* (GDP), ketiga komponen penting yang menjadi bagian dari ukuran adalah sektor kesehatan, sektor pendidikan serta sektor ekonomi. Dalam sektor Pendidikan, kapasitas dari sumber daya manusia ditentukan oleh kualitas dari proses belajar mengajar (PBM) yang diselenggarakan serta peran guru yang menentukan kualitas lulusan di semua level Pendidikan.

Akhir-akhir ini tampak bahwa kompetensi siswa dapat terlihat dari hasil ujian, ujian memiliki korelasi yang cukup besar terhadap pencapaian Pendidikan, namun dalam menguasai mata pelajaran disetiap jenjang belum sesuai harapan. Kemungkinan hal ini disebabkan karena rendahnya kinerja guru, kualitas input juga rendah dan beberapa faktor penentu kualitas Pendidikan menjadi kualitas PBM saat sekolah sebelumnya juga bermasalah, lingkungan dan dukungan keluarga, latar *social economic status* (SES), diasumsikan sebagai faktor besar yang

mempengaruhi kualitas penyelenggaraan pendidikan. Pertanyaan menarik ialah yang berkaitan dengan kinerja guru dalam UU tentang guru, No 14/2005, telah dijelaskan mengenai 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian serta profesionalitas.

Dalam institusi Pendidikan pemimpin tertinggi dikelola oleh kepala sekolah, dimana kepala sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru serta mutu Pendidikan di sekolah. Secara konseptual, kepemimpinan itu terdiri dari dua gaya umum yang terus bergerak dari transaksional ke transformasional gaya kepemimpinan yang secara teoritis terdiri dari delapan dimensi (McShane & Glinow, 2018; Colquitt, *et al.* 2019). Maka itu kepala sekolah harus memiliki seni dalam mendorong timbulnya kemauan yang kuat serta percaya diri kepada guru, staf dan peserta didik dalam menjalani tupoksinya masing – masing. Kepala sekolah pun harus mampu memberikan bimbingan serta mampu mengarahkan guru, staf dan peserta didik sehingga dapat memberikan dorongan, dan berdiri di depan demia kemajuan mutu Pendidikan dan memberikan inspirasi dalam mencapai tujuan sekolah.

Beberapa institusi sebagai pengawas kinerja guru tidak selalu menggunakan alat ukur kinerja sesuai dengan konsep teoritik, yakni kinerja adalah perilaku (*behavior*) yang sering dalam manajemen disebut *Citizenship Behavior* (CB) yang merupakan salah satu dimensi *Job performance*. Kualitas mengajar sebagai cerminan kinerja guru (CB) juga dipengaruhi oleh motivasi dan efikasi diri guru seperti yang ditemukan oleh Dybowski, *et al.* (2017). Beberapa hasil penelitian mendefinisikan kinerja sebagai suatu prestasi kerja, hasil kerja, efektivitas kerja, dsb yang sangat mengganggu terutama dalam pengambilan keputusan manajerial.

Dari beberapa fakta tersebut, sudah saatnya persoalan kinerja guru yang dicerminkan oleh *Citizenship Behavior* (CB) perlu untuk diteliti dan disosialisasikan hasilnya agar tidak terus menerus menimbulkan “*misleading*”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat di identifikasikan beberapa permasalahan antara lain : (1) Apakah terdapat pengaruh langsung kepemimpinan sekolah terhadap kinerja (*citizenship behavior*)?; (2) Apakah terdapat pengaruh langsung motivasi terhadap kinerja (*citizenship behavior*)?; (3) Apakah terdapat pengaruh langsung kepemimpinan sekolah terhadap motivasi?; (4) Apakah terdapat pengaruh tidak langsung terhadap kinerja (*citizenship behavior*) melalui motivasi?; (5) Apakah terdapat pengaruh kepemimpinan sekolah terhadap kinerja (*citizenship behavior*)?; (6) Apakah terdapat pengaruh motivasi terhadap kinerja (*citizenship behavior*)?

## **C. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini, didasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah, maka hanya dibatasi pada pengaruh kepemimpinan sekolah (*school leadership*) dan motivasi terhadap kinerja (*citizenship behavior*)

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah kepemimpinan sekolah berpengaruh langsung terhadap kinerja (*citizenship behavior*) ?
2. Apakah motivasi berpengaruh langsung terhadap kinerja (*citizenship behavior*)?

3. Apakah kepemimpinan sekolah berpengaruh langsung terhadap motivasi ?
4. Apakah kepemimpinan sekolah berpengaruh tidak langsung terhadap kinerja (*citizenship behavior*) melalui motivasi ?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini sangat berguna untuk dijadikan dasar perumusan kebijakan manajemen sekolah terutama dalam melakukan *performance appraisal* atau *evaluation*. Berikut adalah manfaat dari penelitian :

1. Manfaat Akademis
  - a. Menambah wawasan dalam kajian ilmu Pendidikan khususnya dalam pengambilan keputusan untuk rank kinerja guru membuat kriteria pengembangan SDM.
  - b. Menambah konsep yang didapatkan untuk dijadikan pendukung bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Mengetahui ada atau tidaknya kinerja guru dipengaruhi oleh kepemimpinan sekolah dan di mediasi oleh motivasi
  - b. Kegiatan dan hasil penelitian dapat menambah wawasan terkait *organizational behavior* bagi peneliti.